

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
(*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP PERCAYA  
DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA**  
(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan  
Tempuran, Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Uni Kusmilandari  
15.0305.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
(*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP PERCAYA  
DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan  
Tempuran, Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
(*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP PERCAYA  
DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA  
(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ringinanom 2,  
Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Uni Kusmilandari  
15.0305.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PERSETUJUAN**

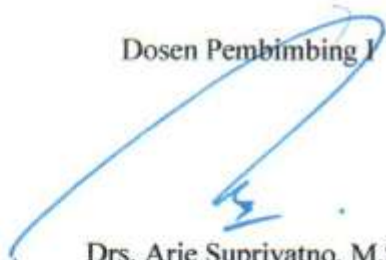
**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ringinanom 2,  
Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Uni Kusmilandari  
15.0305.0035

Dosen Pembimbing I



Drs. Arie Supriyatno, M.Si  
NIK. 19560412 198503 1 002

Magelang, 27 Juni 2019  
Dosen Pembimbing II



Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi  
NIK. 138706116

**PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Oleh:  
Uni Kusmilandari  
15.0305.0035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 4 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatno, M.Si (Ketua/ Anggota) .....
2. Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi (Sekretaris/ Anggota) .....
3. Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Anggota) .....
4. Septiyati Purwandari, M.Pd (Anggota) .....

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons  
NIP. 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Uni Kusmilandari  
N.P.M : 15.0305.0035  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) Terhadap Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menyatakan skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Uni Kusmilandari  
NPM. 15.0305.0035

## **MOTTO**

Orang-orang menjadi begitu luar biasa ketika mereka mulai berpikir bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Saat mereka percaya pada diri mereka sendiri, mereka memiliki rahasia kesuksesan yang pertama  
(Norman Vincent Peale)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan segenap keluarga besar saya, yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan.
2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.



**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang)

Uni Kusmilandari

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Designs*, khususnya pola *One Group Pre Test -Post Test Design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket percaya diri kemudian dianalisis menggunakan Uji Non Parametrik dengan Uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berpengaruh terhadap percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Uji hipotesis diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berpengaruh terhadap percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci :** Percaya diri , NHT (*Numbered Head Together*)

***THE EFFECT OF NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER)TYPE  
COOPERATIVE LEARNING ON STUDENTS' CONFIDENCE IN  
INDONESIAN LANGUAGE LEARNING***

*((Research on 5th Grade Students of Ringinanom 2 Elementary School,  
Magelang District))*

Uni Kusmilandari

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of NHT (Numbered Head Together) type of cooperative learning on students' self-confidence in learning Indonesian in the fifth grade of SD Ringinanom 2, Tempuran District, Magelang Regency 2018/2019 Academic Year.*

*This research method is study uses experimental research. This type of research is experimental with the design of Pre-Experimental Designs, specifically the pattern of the One Group Pre Test - Post Test Design. The study was conducted in March-May 2019. The subjects of this study were fifth grade students with 25 children. Confidence questionnaires then analyzed using the Non Parametric Test with the Wilcoxon Test.*

*The results of this study indicate that the NHT learning model (Numbered Head Together) influences students' confidence in learning Indonesian. This is evidenced by the increase in the posttest average value compared to the average value of the pretest. Hypothesis testing was obtained by Asymp. Sig. (2-tailed) is  $0,000 < 0,05$  so it can be concluded that the NHT learning model (Numbered Head Together) influences students' confidence in learning Indonesian.*

***Keywords: Confidence, NHT (Numbered Head Together)***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah, serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat serta seluruh umat yang selalu mengikuti sunnahnya.

Terselesaikannya laporan skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak, yang telah membantu baik berupa dorongan semangat maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu menebarkan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju berprestasi.
5. Bapak Drs. Arie Supriyatna, M.Si. dan ibu Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.

7. Kepala Sekolah SD N Ringinanom 2 dan SD N Pare yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan try out angket penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Teman-teman saya yang selalu mendukung penulis sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Magelang, 27 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Percaya Diri Siswa.....	9
1. Konsep Percaya Diri.....	9
2. Hakekat Bahasa Indonesia.....	11
3. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	13
4. Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	14
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ).....	15

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Konsep Pembelajaran Tipe NHT .....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe NHT .....	18
C. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Percaya Diri Siswa .....	19
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	21
E. Kerangka Berpikir.....	21
F. Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Rancangan Penelitian.....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	26
D. Subjek Penelitian .....	26
E. Metode Pengumpulan Data .....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Validitas dan Reliabilitas .....	29
H. Prosedur Penelitian .....	30
I. Metode Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	34
2. Deskripsi Data Penelitian .....	35
3. Perbandingan Pengukuran Awal dan Akhir Kelompok Eksperimen .....	46
4. Analisis Data Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan.....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 1 Kelebihan dan Kekurangan NHT .....	19
Tabel 2 Desain Penelitian One Grup Pre Test – Post Test.....	25
Tabel 4 Kisi-kisi Angket Percaya Diri .....	29
Tabel 5 Agenda Penelitian .....	31
Tabel 6 Hasil Validasi Ahli .....	36
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Angket Percaya Diri .....	37
Tabel 8 Hasil Uji Reabilitas Item Angket Percaya Diri .....	39
Tabel 9 Data Distribusi Frekuensi Pre Test.....	40
Tabel 10 Data Distribusi Frekuensi Post Test .....	44
Tabel 11 Data Perbandingan Percaya Diri Awal dan Akhir .....	46
Tabel 12 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Percaya Diri .....	48
Tabel 13 Uji Statistik Percaya Diri.....	50

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	22
3 Persentase Hasil Validitas Instrumen .....	38
4 Hasil Pengukuran Awal ( <i>Pre Test</i> ).....	40
5 Grafik <i>Pretest</i> Percaya Diri .....	41
6 Hasil Pengukuran Akhir ( <i>Post Test</i> ).....	44
7 Grafik <i>Post Test</i> Percaya Diri.....	45
8 Perbandingan Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Percaya Diri.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1 Surat Permohonan Pembimbing 1 .....	59
2 Surat Permohonan Pembimbing 2.....	60
3 Surat Izin Penelitian .....	61
4 Surat Bukti Penelitian .....	62
5 Surat Izin Validasi Soal.....	63
6 Surat Keterangan Validasi Soal dari Sekolah .....	64
7 Hasil Uji Kelayakan Instrumen dengan Dosen 1 .....	65
8 Uji Kelayakan Instrumen Dosen 2 .....	80
9 Hasil Uji Kelayakan Instrumen dengan Guru .....	97
10 Perangkat Pembelajaran .....	111
11 Modul Pembelajaran .....	150
12 Lembar Observasi Percaya Diri .....	160
13 Lembar Angket Percaya Diri Siswa .....	166
14 Daftar Hasil Angket Percaya Diri Siswa.....	169
15 Contoh Hasil Angket Percaya Diri Siswa .....	170
16 Hasil Validitas Menggunakan SPSS .....	174
17 Dokumentasi Penelitian .....	175
18 Buku Bimbingan .....	177

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk membantu siswa memiliki percaya diri. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap percaya diri siswa. Suatu pembelajaran akan terjadi timbal balik baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sudah menjadi tugas yang harus dilakukan oleh setiap guru di sekolah. Selain itu, guru perlu menerapkan pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa berbicara atau berpendapat di kelas sehingga memicu siswa semangat dalam belajar. Seorang guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dasar dalam bidangnya dan mampu mendayagunakan suatu proses pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sasaran. Penjelasan tersebut tidak terlepas dari empat standar kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Aspek yang menunjang tercapainya sebuah pembelajaran salah satunya adalah percaya diri. Percaya diri menurut Elfiky (2009: 54), “Percaya diri adalah melakukan segala sesuatu dengan penuh keyakinan. Rasa percaya diri juga diartikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri”. Kepercayaan diri siswa sangat

penting bagi guru untuk dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran di kelas. Tentunya ini menggambarkan bahwa tidak hanya aspek pengetahuan saja yang diutamakan dalam pembelajaran, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorpun menjadi hal yang tidak kalah pentingnya dengan kata lain hendaknya mampu memberikan perhatian terhadap semua ranah hasil belajar siswa. Motivasi dari guru juga dapat membantu siswa untuk percaya diri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Ringinanom 2 tanggal 18 November 2018, membuktikan bahwa beberapa kali pada saat guru meminta siswa untuk memperagakan sesuatu terkait pelajaran Bahasa Indonesia seperti berdialog, bercerita, atau menjawab pertanyaan dari guru di depan kelas hanya ada 2 atau 3 siswa yang aktif dari siswa sejumlah 25 anak. Bahkan terkadang siswa yang tampil di depan kelas adalah siswa yang pandai dan seringkali ditunjuk oleh guru, sehingga tidak memberikan kesempatan siswa lain untuk berpartisipasi aktif dan melatih percaya diri mereka. Tidak jarang pula siswa yang hendak mengangkat tangannya berdiskusi terlebih dahulu dengan temannya untuk meyakinkan pertanyaan ataupun jawaban yang akan diajukan. Beberapa siswa yang lain berekspresi ragu-ragu saat maju memperagakan sesuatu terkait pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan menundukan kepalanya, terlihat gugup atau gemetaran, dan terkadang ada yang keluar keringat dingin.

Penyebab siswa kurang percaya diri karena siswa jarang berlatih dan belajar, sehingga siswa enggan bertanya jawab dan kurang aktif selama

pembelajaran. Terlihat ketika siswa selesai mengerjakan tugas, siswa tidak berinisiatif sendiri untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Saat guru meminta salah satu siswa untuk maju pun maka akan terjadi saling tunjuk antar siswa. Terlebih lagi ada beberapa siswa yang membaca di depan kelas dengan volume suara pelan. Hal ini menunjukkan ada keraguan dalam diri siswa ketika harus mempresentasikan hasil pekerjaannya. Faktor lain penyebab kurangnya percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Ringinanom 2 adalah penggunaan model maupun metode mengajar yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru sehingga siswa kurang mandiri dan berdampak pada siswa menjadi kurang percaya diri. Penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok besar juga masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga hanya guru yang aktif.

Selain itu guru juga belum optimal dalam mengelola pembelajaran. Guru SD Negeri Ringinanom 2 sebenarnya sudah berusaha untuk mengembangkan percaya diri siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi belum banyak terlihat penguatan yang diberikan guru pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan kurang variatif pembelajarannya. Terlihat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Ringinanom 2 siswa cenderung kurang percaya diri.

Pembelajaran seharusnya dilakukan dengan semenarik mungkin yang dapat menuntut siswa aktif serta bermakna bagi siswa. Adanya strategi baru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna mengembangkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasar sejumlah 22 siswa yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri dalam pembelajaran maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengembangkan percaya diri siswa. Guru harus dapat menerapkan suatu model pembelajaran seperti halnya model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yang mampu merangsang siswanya untuk dapat tampil dengan percaya diri. Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) menuntut siswa supaya aktif dalam pembelajaran dengan cara membentuk kelompok heterogen. Terdapat 4 sintak dalam model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran lainnya, sintak tersebut yakni: 1) penomeran, fase inilah yang berbeda dari model lainnya karena pada fase ini setiap siswa mendapatkan nomer yang berbeda-beda yang menuntut siswa tampil di depan kelas secara individu sehingga secara tidak langsung akan melatih percaya diri siswa, 2) penugasan, 3) berpikir bersama, 4) menjawab.

Perlunya pemecahan masalah dari permasalahan di atas untuk mengembangkan percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Ringinanom 2 adalah melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dikenal sebagai model pembelajaran yang aktif

dan menyenangkan bagi siswa. Pada pelaksanaannya dibutuhkan kerja sama dan sifat saling membantu agar setiap anggota kelompok merasa dirinya dibutuhkan argumennya. Pada pembelajaran ini guru hanya memimpin dan memberi instruksi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran memerlukan siswa yang aktif di dalamnya. Tidak lupa juga pada setiap pembelajaran guru menyertakan pujian atau reward bagi siswa yang aktif.

Pembelajaran dengan tipe NHT memungkinkan siswa untuk menunjukkan dan mengembangkan kemampuan pribadinya. Pada awal pembelajaran siswa dituntut memikirkan secara individu terkait pertanyaan atau materi yang disajikan guru. Pembelajaran tersebut juga menawarkan pembelajaran yang menyenangkan karena dalam pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan permainan. Bekerja kelompok dan bermain tentunya sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan kepercayaan diri pada siswa kelas V SD Negeri Ringinanom 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe NHT menuntut siswa untuk membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas dapat membantu mengembangkan percaya diri siswa. Terkait dengan permasalahan di atas pembelajaran perlu diuji apakah bisa meningkatkan percaya diri siswa, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru di SD N Ringinanom 2 dalam mengelola kelas belum optimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.
2. Belum diterapkannya pembelajaran koopertatif tipe NHT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD N Ringinanom 2 sehingga belum diketahui keberhasilannya dalam mengembangkan percaya diri siswa.
3. Pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Ringinanom 2 khususnya kelas V masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi kurang aktif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian perlu pembatasan masalah untuk mengefektifkan proses penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang difokuskan pada permasalahan Belum diterapkannya pembelajaran koopertatif tipe NHT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD N Ringinanom 2 sehingga belum diketahui keberhasilannya dalam mengembangkan percaya diri siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang penulis buat, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yakni: Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk perkuliahan prodi PGSD terkait karakteristik peserta didik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan untuk penelitian sebidang.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menemukan model pembelajaran inovatif, sekaligus sebagai referensi guru terkait pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan percaya diri siswa dan peningkatan pengetahuan guru tentang penyelenggaraan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

### b. Bagi siswa

Sebagai upaya mengembangkan konsep diri yang positif pada siswa sehingga dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Percaya Diri Siswa**

##### **1. Konsep Percaya Diri**

Percaya diri menurut Elfiky (2009: 54), “Percaya diri adalah melakukan segala sesuatu dengan penuh keyakinan. Rasa percaya diri juga diartikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri”. Sikap percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat seseorang mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Percaya diri dapat membuat seseorang merasa dirinya berharga, mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik. Seseorang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Sejalan dengan pendapat di atas Kurniasih dan Sani (2014: 72), menyatakan bahwa “Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak”. Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Jika seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan

memandang dirinya rendah dan bersikap pesimis. Bahkan terkadang seseorang meremehkan bakat atau kemampuannya sendiri.

Setiap orang akan mengekspresikan percaya dirinya dengan ciri-ciri yang relatif sama karena percaya diri bukan bakat yang dibawa sejak lahir melainkan merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan (Pudjiastuti, 2010: 40). Di dalam proses tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya pola asuh orangtua, kondisi fisik seseorang, harga diri, dan konsep diri. Banyaknya faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri dapat dijadikan acuan untuk menentukan cara-cara yang bisa dilakukan dalam peningkatan rasa percaya diri seseorang. Pudjiastuti (2010: 38) berpendapat bahwa “Percaya diri muncul ketika anak merasa dianggap kehadirannya dan perannya.”

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, maka akan mempunyai ciri-ciri tertentu. Pudjiastuti (2010: 40) menyebutkan bahwa percaya diri dapat dilihat dari sifat-sifat seseorang antara lain:

- 1) Lebih independen.
- 2) Mandiri atau tidak bergantung pada orang lain.
- 3) Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.
- 4) Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri.
- 5) Tidak mudah mengalami frustrasi.
- 6) Mampu menerima tantangan atau tugas baru.
- 7) Memiliki emosi yang lebih hidup tetapi tetap stabil.
- 8) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian percaya diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri serta berani menghadapi segala bentuk tantangan tanpa ragu-ragu. Percaya diri bukan bakat yang dibawa sejak lahir namun percaya diri dapat dibentuk melalui proses pendidikan maupun pemberdayaan. Peran utama guru sangat penting terhadap pembentukan percaya diri siswa.

## 2. Hakekat Bahasa Indonesia

Bahasa dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Language*, yang memiliki pengertian suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Hakekat bahasa dilihat dari aspek bunyi atau syarat, simbol (huruf atau gambar), dan makna dapat disimbolkan melalui huruf atau gambar yang berbeda-beda (Mulyati, 2015: 2). Sejalan dengan pendapat tersebut, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Santosa, dkk, 2008: 13). Alat komunikasi berupa lambang bunyi ujaran dapat memudahkan orang untuk mengungkapkan yang ada di dalam pikiran dan menyampaikan keinginan agar dapat dipahami orang lain.

Santosa, dkk (2008: 13) mengemukakan bahwa bahasa memiliki fungsi khusus dan fungsi sebagai alat komunikasi. Fungsi khusus Bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Alat untuk menjalankan administrasi negara yang terlihat dalam surat-surat resmi kenegaraan.

- 2) Alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda.
- 3) Wadah penampung kebudayaan (semua ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus diajarkan dan diperdalam dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medianya).

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga atau anggota-anggota masyarakat.
- 2) Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- 4) Fungsi kontrol sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain dan apabila fungsi ini berlaku dengan baik maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan. Bahasa dapat membantu manusia dalam menjalankan berbagai tugas dan membuka gerbang ilmu pengetahuan. Bahasa dapat membantu manusia untuk bersosialisasi dan saling memahami satu sama lain serta menyatukan berbagai latar belakang manusia yang berbeda-beda baik secara regional maupun internasional. Salah satunya adalah Bahasa Indonesia yang digunakan oleh bangsa Indonesia.

### 3. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan sehingga dalam buku pelajaran, alat, media, dan sebagainya dibuat menggunakan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan untuk komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di Sekolah Dasar. Pendidikan Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Zulela (2013: 4) menyebutkan bahwa Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal siswa, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah bahasa dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi empat aspek yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Sangat diharapkan siswa dapat menguasai empat keterampilan dalam berbahasa sebagai bekal mereka untuk jenjang berikutnya.

#### 4. Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Zulela (2013: 5), menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia mencakup empat komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yakni keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis”. Kurniasih dan Sani (2014: 72), “Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah yakin akan kemampuan diri sendiri tentang apa yang dimiliki dalam dirinya terutama dalam pembelajaran

yang memanfaatkan empat keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara baik dan benar.

## **B. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)**

### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

“Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.” (Daryanto, 2012: 241). Definisi tersebut sejalan dengan Warsono dan Hariyanto, (2012: 161) bahwa pembelajaran kooperatif disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dengan cara bekerja sama dan saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi lebih aktif, memupuk kerja sama dan belajar bersama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya.



## 2. Konsep Pembelajaran Tipe NHT

Pembelajaran tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap siswa dalam kelompok beranggota 3-5, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok (Kurniasih dan Sani, 2015: 118). Mulanya guru yang menyebutkan salah satu nomor kemudian siswa yang memiliki nomor tersebut maju ke depan mengambil undian pertanyaan dan siswa memilih atau menyebutkan nomor yang dimiliki kelompok lain tanpa mengetahui nomor tersebut untuk menjawab pertanyaannya. Dibutuhkan kerja sama dan sifat saling membantu agar setiap anggota kelompok merasa dirinya dibutuhkan argumennya dan dapat memicu semangat antar anggota.

Pembelajaran ini adalah hampir menyerupai metode tanya-jawab, namun bedanya terdapat permainan di dalam metode. Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti kertas undian yang di dalamnya adalah sebuah pertanyaan yang dimasukkan ke dalam kaleng yang kemudian nanti setiap kelompok akan mempraktikkan dan kelompok lain akan menjawab atau memberikan pendapat mengenai hal yang dipraktikkan. Pada metode ini guru hanya memimpin atau memberi instruksi di dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran memerlukan siswa yang aktif di

dalamnya. Tidak lupa juga pada setiap pembelajaran guru menyertakan pujian atau reward bagi siswa yang aktif.

Model pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengembangkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Pembelajaran tersebut juga menawarkan pembelajaran yang menyenangkan karena dalam pembentukan kelompok atau pasangannya dapat dilakukan dengan permainan. Empat fase sebagai sintak NHT (Trianto, 2009 : 82) yakni, sebagai berikut:

- 1) Fase-1 : Penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan anggota setiap kelompok 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- 2) Fase-2 : Pemberian Tugas, guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada siswa. pertanyaan dapat bervariasi.
- 3) Fase-3: Berpikir Bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Fase-4 : Menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai menguncungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Teknik pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (Kurniasih dan Sani, 2016: 119) adalah :

- 1) Persiapan
- 2) Membagi kelompok. Kelompok dibentuk beranggotakan 3-5 orang. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.
- 3) Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
- 4) Memulai diskusi. Memulai memberikan tugas kepada siswa. dan mulai mendiskusikan untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- 6) Mengakhiri dengan kesimpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan.

Penerapan model pembelajaran NHT siswa dilatih untuk berdiskusi, mengungkapkan pendapatnya, dan mengungkapkan jawabannya sehingga dapat membiasakan siswa untuk tampil di depan kelas. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sangat memungkinkan untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe NHT

Pembelajaran tipe NHT yaitu model pembelajaran yang mempunyai kelebihan dan kekurangan (Kurniasih dan Sani, 2016: 30), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Kelebihan dan Kekurangan NHT

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.	Beberapa siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya.
2.	Mampu memperdalam pemahaman siswa.	
3.	Melatih tanggung jawab siswa.	
4.	Menyenangkan siswa dalam belajar.	
5.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.	
6.	Meningkatkan percaya diri siswa.	
7.	Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.	
8.	Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.	
9.	Menghilangkan kesenjangan antara pandai dan tidak pandai.	
10.	Tercipta suasana gembira dalam belajar.	

Adanya Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tipe NHT ini, dapat menambah wawasan guru dalam memaksimalkan pembelajaran dan meminimalisir kekurangan tersebut.

### C. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Percaya Diri Siswa

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada proses penemuan konsep ataupun gagasan oleh siswa sendiri. Siswa dibimbing dalam suatu pembelajaran sistematis yang sudah dirancang guru untuk membantu siswa menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari. Ketika suatu konsep ataupun gagasan ditemukan sendiri oleh siswa maka siswa tersebut akan semakin yakin dengan pemahamannya sehingga membentuk percaya dirinya.

Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, siswa dibimbing guru melakukan berbagai aktivitas pembelajaran untuk menemukan konsep ataupun gagasan yang sedang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan siswa misalnya bertanya jawab dan diskusi kelompok untuk mencari informasi. Peran yang besar dalam pembelajaran membuat siswa merasa dianggap ada. Hal ini dapat membentuk percaya dirinya (Pudjiastuti, 2010: 38). Selain itu, siswa belajar berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan tampil di depan kelas sehingga dapat memantau siswa untuk menguasai empat aspek yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, maupun keterampilan menulis. Aktivitas pembelajaran tersebut membantu siswa untuk membentuk konsep diri dan harga diri yang sehat sehingga sikap percaya dirinya muncul (Salirawati, 2012: 219).

Pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT memang tidak berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing siswa dalam menemukan konsep tetapi juga pemotivasi. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa akan membuat siswa semakin semangat melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai pemberi hadiah. Hal ini berarti pada pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa difasilitasi untuk membuat banyak prestasi. Prestasi yang diraih siswa ini juga akan membentuk percaya diri siswa.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

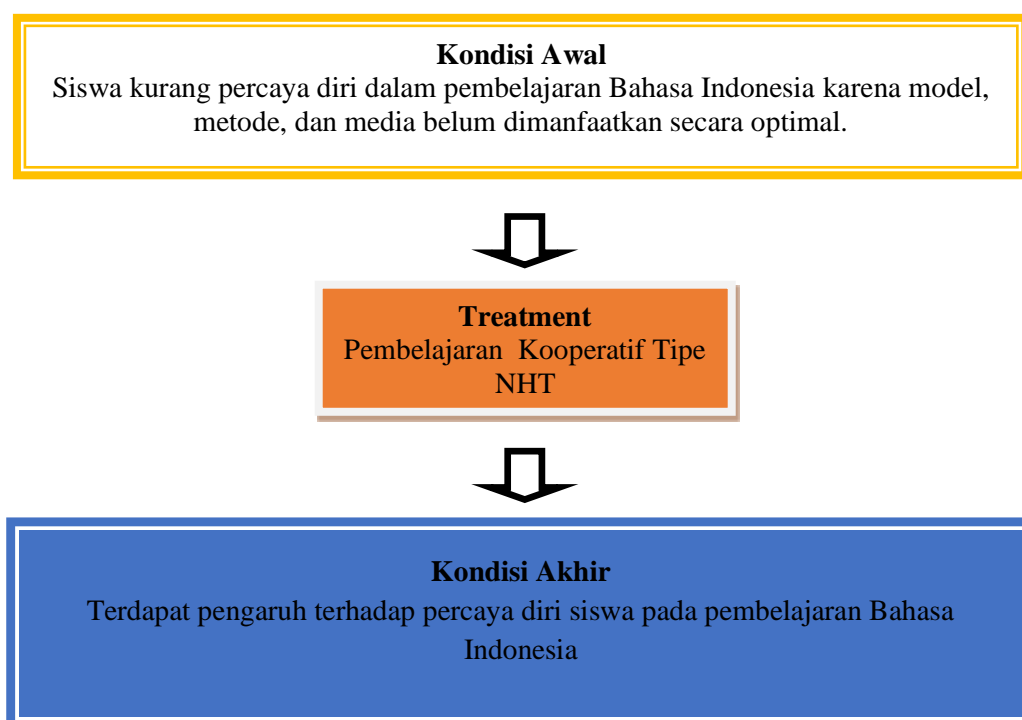
1. Setiti (2011) dengan judul Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai akhir setelah diberi perlakuan yaitu 86,9%.
2. Zakiyah (2016) dengan judul Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 94,12%.
3. Rohmawati (2012) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan skor rata-rata tes nilai akhir setelah diberi perlakuan yaitu 72,83%.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Percaya diri merupakan modal penting yang harus dimiliki seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri diperlukan oleh semua orang yang ingin menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Seiring dengan kebiasaan seseorang menunjukkan kemampuan yang dimilikinya percaya diri akan terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri bukan bawaan lahir tetapi merupakan karakter yang dibentuk. Salah satu upaya yang bisa

dilakukan untuk membentuk percaya diri siswa adalah memberi peran dan tanggung jawab kepada mereka untuk melakukan sesuatu. Ketika mereka memiliki peran untuk melakukan sesuatu maka konsep dirinya akan terbangun dan harga dirinya tumbuh sehingga percaya dirinya terbentuk. Peran anak ini bisa dikembangkan di rumah dengan bimbingan orangtua atau di sekolah dengan bimbingan guru.

Alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1

Alur Kerangka Berpikir Penelitian

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara

karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2016: 105). Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir diatas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.
2. Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang memfokuskan penelitian tentang percaya diri siswa kelas V di SD Negeri Ringinanom melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016: 110). Penelitian eksperimen ini dilakukan di kelas V SD Negeri Ringinanom.

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding atau kelompok kontrol.. Desain *one group pretest-posttest* terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut akan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan. Desain penelitian ini termasuk dalam kelompok *pre experimental designs* atau belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel *dependen* (terikat) dan tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2  
Desain Penelitian *One Grup Pre Test – Post Test*

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
$O_1$	$X$	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  = *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

$X$  = *treatment* (saat diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran *Indicate Friend Number*)

$O_2$  = *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian ini variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*variabel independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Variabel Terikat (Dependen), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah percaya diri siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD N Ringinanom 2, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur dengan cara melihat indikator penelitian yang digunakan. Variabel tersebut penjabarannya sebagai berikut:

#### **1. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT merupakan sebuah model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

#### **2. Percaya Diri Siswa**

Percaya diri terkait dalam pembelajaran merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri serta berani menghadapi segala bentuk tantangan secara mandiri dan tanpa ragu-ragu.

### **D. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa dari keseluruhan populasi yang dipilih dari keseluruhan populasi siswa SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara jenis *Nonprobability Sampling* yang digunakan yaitu *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel (Sugiyono, 2016:124). Metode pengambilan sampling pada penelitian ini berdasarkan rekomendasi guru dengan permasalahan kelas V bahwa siswa kurang percaya diri.

## E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode diantaranya sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal siswa kelas V SD Negeri Ringinanom 2. Pada saat penelitian dilaksanakan berupa

proses kegiatan pembelajaran serta dokumentasi hasil belajar siswa. Dokumentasi tersebut dapat berupa data tulisan dan foto.

## 2. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan metode pengumpulan data berupa perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap suatu hal tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Tidak ada jawaban salah maupun benar dalam angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket percaya diri. Angket percaya diri diberikan kepada siswa setelah sebelum proses *treatment* dilakukan dan sesudah *treatment* dilakukan. Angket percaya diri yang digunakan merupakan skala dengan empat pilihan jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Angket percaya diri akan diisi oleh siswa untuk memberikan data sekunder tentang percaya diri siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data-data awal siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Ringinanom 2. Pada saat penelitian dilaksanakan dapat berupa proses kegiatan pembelajaran, hasil *pretest/posttest* serta dokumentasi belajar siswa.

## 2. Angket

Angket percaya diri digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang sikap siswa selama proses *treatment*. Data dari indikator ini bisa didapat dari pengakuan siswa sendiri melalui angket percaya diri yang dibagikan. Berikut ini kisi-kisi angket percaya diri yang digunakan, yakni:

Tabel 3  
Kisi-kisi Angket Percaya Diri

No.	Indikator	Jmlh Item	No. Item	
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
1.	Yakin pada diri sendiri	5	5, 6, 20	15, 23
2.	Tidak bergantung kepada orang lain	5	13, 25	7, 9, 16
3.	Tidak ragu-ragu	5	1, 19	3, 8, 11
4.	Merasa diri berharga	5	4, 12, 21	10,14
5.	Tidak menyombongkan diri	5	2, 17, 18, 22	24
<b>JUMLAH</b>		<b>25</b>	<b>14</b>	<b>11</b>

## G. Validitas dan Reliabilitas

Pada proses pengumpulan data, instrumen yang dibuat harus valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengukuran. Berikut ini penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas, yakni:

### 1. Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti tersebut valid atau tidak. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construck validity*) dengan teknik *experts judgement*, yaitu menggunakan pendapat dari ahli.

Validitas instrumen yang digunakan berbentuk *nontest* untuk mengukur sikap percaya diri siswa. Pada penelitian ini instrumen terdiri dari perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kisi-kisi materi ajar, lembar kerja siswa, dan angket percaya diri siswa. Instrumen yang sudah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi dan dosen ahli. Setelah instrumen diperbaiki dan dinyatakan valid oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

## 2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran secara konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for windows*.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Ringinanom 2 akan dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan Maret-Juni 2018/2019. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4  
Agenda Penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
Maret	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis di lapangan</li> <li>b. <i>Study Literatur</i></li> <li>c. Wawancara dengan guru atau konsultasi dengan guru</li> </ul>
April	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan proposal penelitian</li> <li>b. Penyusunan instrumen penelitian</li> <li>c. Validasi instrumen penelitian</li> </ul>
Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tahap <i>pretest</i></li> <li>2) Tahap <i>treatment</i></li> <li>3) Tahap <i>posttest</i></li> </ul> </li> <li>b. Pengumpulan data</li> <li>c. Analisis data</li> </ul>
Juni	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan laporan penelitian</li> <li>b. <i>Review</i> laporan penelitian</li> </ul>

## I. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Penelitian ini menggunakan analisis data *statistic non-parametrik* karena jumlah sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian berjumlah kurang dari 30 yaitu sebanyak 25 siswa dan sampel yang digunakan tidak random.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik non-parametrik dalam menganalisis data hasil penelitian dengan



menggunakan statistik non-parametrik berbantuan program *SPSS versi 24.00 for windows*.

#### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan teknik Uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk melihat perbedaan skor pengukuran awal sebelum perlakuan dan setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Uji *Wilcoxon* berbantuan program *SPSS 24.0 for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria keputusan dalam Uji *Wilcoxon* pada *SPSS* menurut Arifin (2017: 96) terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan klasik dan pendekatan probabilistik. Berikut adalah penjelasan kriteria keputusannya :

##### a. Pendekatan klasik

1) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### b. Pendekatan probabilistik, membandingkan nilai probabilitas atau signifikansi dengan $\alpha$ (alpha)

1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak.

2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima.

Dengan hipotesis statistik yang dibuat untuk menentukan keefektifan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.
- b. Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD Negeri Ringinanom 2. Ada empat tahap pelaksanaan pembelajaran NHT yaitu fase penomoran, fase pemberian tugas, fase berpikir bersama, dan fase pemanggilan nomor. Melalui model pembelajaran NHT dapat membantu anak agar lebih aktif, berani dan percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Temanggung, Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan skor terendah percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum perlakuan adalah 36, sedangkan setelah diberikan perlakuan skor terendah menjadi 76. Berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebanyak 40 skor. Sementara skor tertinggi pada pengukuran awal yaitu 78 dan pada pengukuran akhir sebesar 96. Berarti terdapat peningkatan sebanyak 18 skor.

Hasil perhitungan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 13.00 dari pengukuran awal (*pre test*) dan tidak ada pengukuran

akhir (*post test*) dengan jumlah rangking positif sebesar 325.00, selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan angka 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut juga bisa dilihat dari skor *post test* yaitu signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pre test* sebelum diberi perlakuan.

## **B. Saran**

### 1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Memberikan dukungan pada pengembangan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*), sehingga proses pembelajaran dengan baik.

### 2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Disarankan dapat menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membangun suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya peneliti selanjutnya untuk menerapkan model pembelajaran NHT dengan memvariasikan kegiatan pembelajaran serupa supaya menarik seperti menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan percaya diri siswa.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimental* supaya penelitian dilaksanakan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 22 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka karya.
- Daryanto. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Elfiky. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyati. 2015. *Terampil untuk Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pudjiastuti A, Inge. 2010. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.15. Hlm. 37-49.
- Rohmawati, Elvira. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salirawati, Das. 2012. Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Nomor II tahun 2). Hlm 218-219.
- Santosa, A., Rosdiana, Y., Zulela, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiti, Bekti. 2011. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam

- Pembelajaran Matematika. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, Lulu. 2016. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia (Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.